

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dalam tesis ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pemahaman *Mursyid* Surau Bateh terhadap ayat-ayat *Ẓikr Ism az-Ẓat* dimulai dari makna eksoterik ke esoterik. Maka jenis pemahaman esoterik *Mursyid Ṭarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah* Surau Bateh masuk kepada kategori pemahaman esoterik *Isyārī as-Ṣufī*. Ketika penulis melakukan komparasi kepada kitab tafsir yang bercorak *suḥfī* maupun tidak, maka tidak ada perbedaan yang signifikan dengan pemahaman *Mursyid Ṭarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah* Surau Bateh. Akan tetapi menjadi penguat terhadap pemahaman ayat-ayat tersebut, sehingga pemahaman esoterik ini bisa diterima. Hal itu terlihat ketika *Mursyid Ṭarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah* Surau Bateh menjelaskan ayat-ayat *Ẓikr Ism az-Ẓat* sebagai berikut:

1. Surah Ali Imran ayat 191

Adapun makna eksoterik dalam ayat ini adalah semua yang mengingatkan kita kepada Allah disebut *Ẓikr*, misalnya membaca istighfar, Ṣalawat, membaca al-Qur'an dan lain-lain. Sedangkan makna esoteriknya adalah hanya menyebut nama Allah (*Ẓikr Ism az-Ẓat*) di *Qalbu* yang bisa berkesinambungan 24 jam. Yang menyebut berupa *Nūr* atau cahaya dari *Ẓikr Ism az-Ẓat* itulah hakikat diri namanya *Nūr Muhammad*.

2. Surah al-A'raf ayat 205

Qalbu secara eksoterik bermakna jantung, sedangkan *Qalbu* secara esoterik adalah unsur ruhani yang Allah instalkan tepat di bagian jantung. Inilah sebagai tempat untuk menyebut nama Allah (*Ẓikr Ism az-Ẓat*) dan tempat lahirnya ilmu *Ma'rifat* dan *ḥauq* atau rasa *Ma'rifat* kepada Allah.

3. Surah al-Anfal ayat 2

Makna Eksoterik ayat ini adalah bahwa *Wajilat Qulubuhum* atau *Qalbu* bergetar, penyebabnya bisa bermacam-macam misalnya, karena

takut kepada Allah, teringat segala dosa, dan takut kepada sesuatu. Sedangkan makna esoteriknya, *Wajilat* atau bergetar dalam ayat ini adalah sebagai manifestasi dari *Ẓikir Ism az-Ẓat* yang diamalkan *sālik*, karena *ẓikir* itu telah hidup di dalam *Qalbu*-nya, maka *Qalbu* bergetar dengan sendirinya, dan getaran itu bunyinya Allah, Allah. Inilah yang dinamakan *fana'* atau tenggelam di dalam nama Allah, dari getaran itu akan muncul ketenangan (*muṭmainnah*) yang tidak bisa digambarkan dan dada yang lapang. Maka ketika seorang *sālik fana'* di dalam nama Allah, setiap bunyi yang terdengar ditelinga akan dijawab oleh *Nūr* yang ada di dalam *Qalbu* dengan bunyi Allah, Allah.

4. Surah ar-Ra'd ayat 28

Secara Eksoterik ketenangan bisa didapatkan dari pikiran, misalnya seorang pasien yang cemas karena takut dioperasi maka diberikanlah obat bius sehingga pasien menjadi tenang. Bisa juga didapatkan dari membaca al-Qur'an, membaca *Ṣalawat* dan wirid-wirid *ẓikir* lainnya. Namun secara esoterik ketenangan yang paling dahsyat adalah ketika *Qalbu Ma'rifat* (kenal) dengan Allah SWT, ketenangannya tidak bisa dibandingkan dengan ketenangan apapun, ketenangan itu berupa *ḥauq* atau rasa yang Allah berikan di *Qalbu*. Ketenangan itu ada empat tingkatan, ketenangan yang didapatkan karena *fana'* kepada nama Allah, *fana* terhadap *Af'al* Allah, *fana'* terhadap sifat Allah dan *fana'* kepada *Ẓat* Allah. Namun pondasi utama supaya bisa sampai kepada puncak ketenangan tertinggi adalah dengan ber*ẓikir* menyebut nama Allah (*Ẓikir Ism az-Ẓat*).

5. Surah al-Ahzab ayat 41

Secara umum *ẓikir* merupakan ibadah dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, berupa pahala di surga. Inilah makna eksoterik dalam ayat ini, sedangkan makna esoteriknya adalah balasan terhadap orang yang mengamalkan *ẓikir* khusus (*Ẓikir Ism az-Ẓat*) sebanyak-banyaknya bukan sekedar memperoleh surga dan pahala melainkan mendapatkan pemilik surga dan pahala yaitu Allah SWT, sebelum pengamal *ẓikir* khusus ini dimasukkan ke surga ia telah merasakan yang punya surga, maka tujuan

daripada mengamalkan zikir menyebut nama Allah (*Ẓikir Ism az-Ẓat*) adalah menjadi kekasih Allah (orang yang dicintai oleh Allah) dan dekat dengan-Nya.

6. Surah az-Zumar ayat 23.

Banyak yang bisa menyebabkan muncul *Taqsyā'irru* (merinding) seperti, kedinginan, ketakutan, demam tinggi, sedang mendengar atau membaca ayat al-Qur'an dan lain-lain. Ini semua merupakan fenomena yang murni disebabkan oleh jasad. Maka makna esoterik kata *Taqsyā'irru* (merinding) dalam ayat ini bukanlah fenomena jasad, melainkan fenomena ruhani yang bermanifes ke kulit atau keseluruhan tubuh disebabkan oleh zikir menyebut nama Allah (*Ẓikir Ism az-Ẓat*).

7. Surah al-Insan ayat 25

Kata pagi dan petang dalam ayat ini bukanlah bermakna batasan bahwa menyebut nama Allah itu hanya di waktu pagi dan petang, namun maknanya adalah berkesinambungan atau terus menerus. Seolah-olah Allah ingin mengatakan ketika pagi engkau telah menyebut nama-Ku, maka janganlah engkau lupa untuk tetap menyebut-Nya di sore hari. Karena resep yang Aku berikan dalam zikir menyebut nama-Ku (*Ẓikir Ism az-Ẓat*) tidak ada batasan seperti di surah al-Ahzab ayat 41.

8. Surah al-Alaq ayat 1

Ayat ini dipahami secara eksoterik merupakan kisah pertama turunnya wahyu berupa al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril AS. Secara esoterik kisah Nabi Muhammad bertemu dengan Malaikat Jibril AS. di Gua Hira' adalah isyarat tentang pentingnya *Talqin al-Ẓikir* dari seorang *Mursyid* (pembimbing ruhani) kepada murid atau *sālik*.

Adapun metode yang digunakan oleh *Mursyid* Surau Bateh dalam memahami ayat-ayat *Ẓikir Ism az-Ẓat* adalah; Menentukan tema dalam ayat, berangkat dari makna eksoterik kepada esoterik, menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai pijakan utama dalam memahami ayat, menghubungkan ayat al-Qur'an dengan pengalaman spiritual menghubungkan ayat al-Qur'an dengan ilmu kedokteran.

Pemahaman esoterik ayat-ayat *Ẓikr Ism az-Ẓat* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perjalanan spiritual para *sālik* di antaranya:

1. Meningkatkan kesadaran tentang Allah SWT
2. Menambah kedekatan dengan Allah SWT
3. Meningkatkan kualitas *ẓikr*
4. Meningkatkan perasaan cinta dan kerinduan kepada Allah SWT
5. Membantu para *sālik* untuk mendefinisikan pengalaman ruhani
6. Membangun kesadaran tentang urgensi spiritual

B. Saran

Kajian pemahaman esoterik ayat-ayat *Ẓikr Ism az-Ẓat* ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian selanjutnya terhadap beberapa aspek ayat al-Qur'an khususnya kepada makna esoterik ayat al-Qur'an. Karena kebutuhan makna-makna esoterik ayat al-Qur'an sangat dibutuhkan pada saat ini untuk membangkitkan rasa spiritual. Apabila hadir rasa selalu dekat dengan Allah, maka tidak akan ada korupsi, pelecehan, penipuan dan maksiat yang lainnya. Penyebab semuanya adalah karena minimnya kesadaran bahwa Allah SWT, selalu memperhatikan hamba-Nya, kenapa rasa ini tidak hadir di hati? Karena masih dihiasi oleh tirai-tirai dunia. Maka penulis meyakini bahwa solusi untuk menjadikan Indonesia emas adalah dengan menghadirkan makna-makna esoterik ayat al-Qur'an. Karena kalau kita berkaca kepada sejarah, misalnya Muhammad al-Fatih sang penakluk konstantinovel adalah seorang sufi sejati yang memiliki seorang *Mursyid* (pembimbing ruhani), sehingga ketika ia mengalami rasa putus asa tidak dapat menaklukkan konstantinovel maka datanglah *Mursyid*-nya memberikan motivasi bahwa ia benar-benar akan menaklukkannya, sehingga benarlah apa yang disampaikan sang *Mursyid*, akhirnya konstantinovel jatuh ketangan pasukan Muhammad al-Fatih. Semoga kedepannya lahir para mufasir esoterik yang menyengarkan ummat.

Penelitian ini belumlah final, hemat penulis masih ada ruang kosong yang perlu dikembangkan dari penelitian ini, *pertama*, *Ẓikr Ism az-Ẓat* merupakan

zikir pertama dalam *Tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah* dan masih ada 16 tingkatan zikir, tentunya setiap tingkatan itu memiliki landasan dari al-Qur'an dan hadis. *Kedua*, untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan komparasi dengan tarekat lain, karena penulis baru menggunakan satu perspektif tarekat. *Ketiga*, melakukan penelitian terhadap *Mursyid* yang bisa membaca kitab kuning, apakah dengan pemahamannya terhadap kitab kuning akan mempengaruhi penafsiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd, M. (2010). *Epistomologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta:LKiS.
- Abdullah, A. (2008). *Prolog dalam Dekonstruksi Pemahaman Teks Kitab Suci Agama*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah.
- Abdilhāmid, M. (1985). *Haqīqah al-Bābiyyah wa al-Bahā'iyah*, Kairo: Dār as-Şafwah li an-Nasyr.
- ‘Ajibah, I. (1971). *Al-Futūḥāt al-Qudsiyyah, Fī Syarh al-Muqaddimah al-Jurmiyyah*, Beirut:Lebanon.
- Al-‘Akk, K. A. (1986). *Uṣūl at-Tafsīr wa Qawā'iduhu*, Beirut: Dār an-Nafa'is.
- Al-Ālūsī, Maḥmūd Ibn' Abd Allāh al-Ḥusaynī (2000). *Rūḥ al-Ma'ānī* Beirut: Dār Ihyā' al Turāts al-'Arabī.
- Al-Baghdādī, Abdulqāhir bin Ṭāhir bin Muhammad. (1971). *Al-Farq baina al-Firāq*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Bānī, M. N. (1421 H). *Ṣaḥih at-Targīb wa at-Tarhīb*, (Riyad:al-Ma'ārif)
- Al-Bugā, M.D. (1998), *Al-Wāḍiḥ fī 'Ulūm al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Bukhārī, Abū‘Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin Muḡiṭrah bin Bardīzbah al-Ju'fī. (1994). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Baerut: Dār al-Fikr.
- Alfian, T.I. (1987). “*Tentang Metodologi Sejarah*”, *Suplemen buku, Teuku Ibrahim Alfian et al., Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Al-Gazhalī, (2011), *Ihya' Ulumuddin*, Jeddah:Dār al-Minhaj jilid 5.
- Al-Hāmidī, A. (2005) *Dhawābiṭ fī Fahm an-Naṣ*, Qaṭar: Wazrah al-Auqāf wa asy-Syu'un al-Islāmiyyah.
- Al-Kubra, N. (2009). *At-Ta'wilat an-Najmiyyah Fī Tafsīr al-Isyārī as-Ṣuṭī*, 1 ed. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaṭṭān, M. (1983). *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'an* Beirut: Muassasat ar-Risālah.
- Al-Qusyairī, ‘Abdulkarīm bin Hawāzin Abū al-Qāsim, (2007). *Lathā'if al-Isyārāt* (2nd ed.). Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- (1989). *Ar-Risālah al-Qusyairiyyah*, Mesir: Dār as-Syu'b.
- Al-Taftazāni, A.W.G. (1997). *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Arni, J. (n.d.). *Metode Penelitian Tafsir* (1st ed.). Daulat Riau Anggota IKAPI, 2013.
- Ar-Raihan, M. (2010). *Tafsīr al-Imām al-Ghazālī*, 1 ed. Mesir: Dār as-Salām.
- Ar-Razī. F. (2012). *Tafsīr al-Kabīr*, Mesir: Dār al-Ḥadīṣ.
- As-Ṣabunī, (2003). *At-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an*, Teheran: Dār Ihsān
- As-Sya'ranī, A.W. (1988). *Anwarul Qudsiyyah fī Ma'rifati Qawā'id Ṣufiyyah*, Beirut: Maktabah al-Ma'ārif.
- As-Ṣimirī, 'A.G.S. (2010). *al-Dilālāh al-Qur'aniyyah fī Fikr, as-Sayyid Kamāl al-Haidārī*, Baghdad: Muassasah Imam al-Jawad.
- As-Sulamī, A. (2001). *Ḥaqāiq at-Tafsīr*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Audah, C. F. (2019). *Esoterisme Dalam Tafsir Al-'Utsaimīn* (Studi atas Dimensi Sufistik dalam Tafsir Al-'Utsaimīn). *Tesis*.
- Az-Žāhabī, M.H. (2003). *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, 8 ed. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Az-Zarqānī, (1995). *Manāhil al-'Irfān*, Beirut: Dār Kutub al-'Arabī.
- Darniqah, M. (1987), *At-Tariqah an-Naqsyabandiyah wa A'lamuha*.
- Dusar, B. (2007). *Pemikiran Teologi H. Agus Salim tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal*, Padang; Haifa Press
- Elmi, A. R. (2022). *Tafsir Esoterik Al-Gazhali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin. Disertasi*.
- Faried, M. N., Abubakar, A., & ... (2022). *Persepsi Tarekat Khalwatiyah Yusufiyah Tentang Ayat-Ayat Zikir (Suatu Kajian Living Qur'an)*. *Aqidah-Ta: Jurnal*
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah->

ta/article/view/27366%0Ahttps://journal3.uin-
 alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/27366/16473

- Guarango, P. M. (2022). Kaidah-Kaidah Pemahaman Esoteris al-Qur'an Abu Hasan al-Haralli. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12.
- Habil, A. (1987). *Traditional Esoteric Commentaries on The Qur'an*, dalam Seyyed Husein Nasr (ed.), Islamic Spirituality Foundation, New York: The Crossroad Publising Company.
- Hamid. M (2023) “Urgensi Sanad Keilmuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Islam (PAI). Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 6 No. 1.
- Hamka. (1988). *Tafsir al-Azhar* Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Husna, N. (2023). TAFSIR ESOTERIS: KAJIAN ATAS KITAB “RUH AL-MA’ANI FI TAFSIR AL-QUR’AN AL-ADZIM” KARYA IMAM AL-ALUSI. *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3.
- Isya, A.Q. (2007). *Ḥaqāiq an-Tasawuf*, ed 8. Suriah: Dār al-'Irfān.
- Itr, N. (1996). *'Ulūm al-Qur'an al-Karīm*, ed 6. Suriah: Maṭba'ah as-Ṣabl
- Iryansyah. (2021). Dimensi Esoterik dalam Penafsiran Ayat-Ayat Ibadah (Studi Analisis Terhadap Tafsir Syafahi KH. Ahmad Hasyim Muzadi). *Tesis*, 1–200.
- KBI. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kerwanto, K. K. (2021). Konsep Jihad dalam Al-Quran Sebuah Pendekatan Tafsir Esoteris. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2).
<https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.5905>
- Khalīl, A. (1999). *Dirāsat fī al-Qur'an*, 1 ed. Mesir: Dār Al-Ma'arif.
- Khuḍari. H. (2016). *Filsafat Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Jīlānī. A. Q. (1994), *Sirrul Asrar*, Suriah: Dār as-Sanābil li at-Ṭabā'ah wa at-Tauzīq.
- .(2010). *Tafsīr al-Jīlānī*, Kuwait: Maktabah al-Ma'rufiyah.

- Manzūr, I. (1986). *Lisān al- 'Arab*, Saudi Arabia: Ma'had al- 'Inmā' al- 'Arabī.
- Masyhur, L. S. (2021). Makna Esoteris Ayat Ibadah : Tafsir Al-Isyari Dalam Kitab Ruh Al-Ma'Ani Karya Al-Alusi. *LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3.
- Marjuni, K. N. (2005). Juhūd az-Zaidiyyah fī ar-Radd 'ala al-Bāṭiniyyah, *Disertasi*, Fakultas Dār al-Ulūm Kairo University.
- Ma'rifah, M.H. (1995), *Al-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an*, 3 ed. Qum: Mu'assasah AlNasyr Al-Islāmī.
- Muhammad Shal, at-T. (n.d.). *Tafsīr al-Qur'an al- 'Azdīm* (1st ed.). Dār al-Haram li at-Turāts 2004.
- Muhyiddin Ibn, A. (n.d.). *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm Ibn 'Arabī*.
- MYH, E. (2017). *Muṭmainnah dengan Żikrullah*, Padang: Rabiṭah Pustaka.
- Mursyid Surau Bateh, *wawancara langsung*, Padang, 29 Mei 2025
- Nasution, H. (1999). *Filsafat dan Mitisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang.
- Pakar, I.S. (2013). *Tokoh-tokoh Tasawuf dan ajarannya*, ed 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Parwanto, W., & Riyani, R. (2022). Visualisasi Nalar Esoteris dalam Tafsir Melayu-Jawi (Studi Interpretasi QS. Al-Fatihah dalam Manuskrip Tafsir M. Basiuni Imran Sambas Dan Tafsir Nurul Ihsan Said bin Umar Al-Kedah). *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 22. <https://doi.org/10.14421/ref.2022.2201-02>
- Permana, A. K. (2022). Diskursus Tafsir Esoteris dalam al-Qur'an. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 32. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.123>
- Rahmatullah. (2020). Interpretasi Esoteris Jihad dalam Tafsir Ibn 'Arabi (Ta'wilat al- Kasyani). *Journal of Qur'Ān and Hadīth Studies*, 7. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and->

hadith/article/view/13389

Rifai, A. (2021). Dimensi Esoterik Pemahaman Al-Qur'an. *Disertasi*.

Rosyadi, S. (2021). "KAFIR" PERSPEKTIF TA'WIL ESOTERIK: Melacak Pemikiran Ibn 'Arabi dalam Merespon Pluralitas Agama. *Prosiding Mukhtar Pemikiran, Dosen Pmii, I*.

<https://prosiding.muktamardosenpmii.com/index.php/mpdpmii/article/view/23%0Ahttps://prosiding.muktamardosenpmii.com/index.php/mpdpmii/article/download/23/17>

Sālik Surau Bateh, wawancara langsung, Padang, pada tanggal 23 Juli 2025.

Said, W. R. (2022). Tafsir Esoterik sebagai Ruang Eksplorasi Batin al-Qur'an. *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1. <https://doi.org/10.30984/mustafid.v1i2.271>

Salih, S. (1988). *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'an* Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayyin.

Shoffausmawati Aziizatul Kusniyah Yasmin, M. (2022). Tafsir Esoteris Ayat Haji: Memaknai Haji yang Tertunda Pasca Pandemi. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3.

Şihab, M.Q. (1998). *Tafsir al-Misbah*, Lentera Hati.

-----*Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*.

Syarbainī, K. (1997) *Mughnī al-Muhtāj ila Ma'rifah Ma'ānī Alfāz al-Minhāj*, Beirut: Dār al-Ma'rifah.

Taimiyah, I. (2015). *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.

Tirmizi, M.I. (1996). *Sunan at-Tirmizi*, Beirut: Dār al-Gurb al-Islamī

Żalaluddin. (t.t). *Buku Penutup Umur dan Seribu Wasiat Terakhir*. Surabaya: Terbit Terang.

Zaid, N.H. (1995). *As-Sulthah al-Hāqīqah*, Beirut: Al-Markaz as-ṣaqafī al-'Arabī.

Zikri Riza. (2022). Corak Tafsir Esoterik Dalam Study al-Quran: A New Translation And Commentary (2015) Karya Seyyed Hossein Nasr AT.Al. *Tesis*. <http://www.nber.org/papers/w16019>



UIN IMAM BONJOL
PADANG